

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan dibantu dengan program SPSS, jenis penelitian ini yaitu dengan memperoleh informasi yang akurat mengenai kebijakan promosi jabatan dan insentif serta motivasi terjadinya cara menyebarkan kuisioner kepada para karyawan untuk memperoleh data yang akurat. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari informasi faktual secara mendetail yang sedang menggejala dan mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan (Wahyuni dan Mulyono, 2009). Dalam penelitian ini akan diketahui apakah adanya pengaruh yang signifikan mengenai kebijakan promosi jabatan dan pemberian insentif terhadap motivasi pada karyawan Bank BRI Kantor Cabang KC BRI Malang Martadinata.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 40 karyawan Bank BRI Kantor Cabang KC BRI Malang Martadinata.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik berdasarkan populasi yang digunakan sebagai sampel berhubungan dengan jumlah populasi yang sangat kecil, kadang-kadang kurang dari 40. Teknik ini disebut juga dengan sensus. Berdasarkan jumlah populasi di Bank BRI Kantor Cabang KC BRI Malang Martadinata yang berjumlah 40 orang, maka peneliti mengambil keseluruhan populasi tersebut untuk dijadikan sampel penelitian.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Operasional variabel adalah kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur. Tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur. Sehingga pendefinisian variabel tidak dapat dilakukan secara sembarangan atau sesuka hati peneliti, tetapi harus didasarkan pada tujuan penelitian dan dasar teori yang relevan (Melinda & Nasution, 2011).

Definisi operasional untuk memberikan rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

3.1 tabel operasional variable penelitian

No	Variable	Pengertian	Indicator	Skala pengukuran
1	Promosi jabatan (X1)	Persepsi responden mengenai perpindahan dari satu jabatan ke jabatan yang lain yang mempunyai status dan tanggungjawab lebih tinggi dan biasanya disertai peningkatan gaji atau upah lainnya.	Berdasarkan: Senioritas Kualifikasi pendidikan Prestasi kerja Tingkat loyalitas Kejujuran	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likers
2	Insentif (X2)	Persepsi responden mengenai tambahan imbalan/balas jasa tidak tepat yang diberikan kepada karyawan guna meningkatkan motivasi.	Finansial insentif: tunjangan hari raya, tunjangan cuti, BPJS, jamsostek, tunjangan prestasi, tunjangan bonus manajemen Non finansial insentif: liburan, penghargaan, pendidikan dan pelatihan	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
3	Motivasi kerja	Semangat atau	Insentif	Diukur melalui

	(Y)	dorongan dari dalam ataupun dari luar diri untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.	Kondisi tempat kerja Penghargaan Tanggung jawab	angket dengan menggunakan skala likert
--	-----	--	---	--

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengertian data menurut Zulfadrial (2012:46) adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2009:225) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Ibduhrahman & Alamsyah, 2019). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang berasal dari Kuesioner yang dibagikan kepada karyawan Bank BRI Kantor Cabang KC BRI Malang MARTADINATA yang pernah mendapatkan promosi jabatan dan telah mendapatkan insentif dari perusahaan.

Kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan berbentuk “check list” dimana responden membubuhkan tanda (√) pada kolom yang sesuai.

Instrument penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu promosi jabatan, pemberian insentif dan motivasi kerja. Responden memberi penilaian setiap pernyataan pada kuisisioner menggunakan skala *likert*. Pengukuran variable dalam penelitian ini menggunakan metode skala *likert* 5 poin. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukuran digunakan untuk mengukur jawaban responden atas pernyataan setiap variable. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima alternatif jawaban yaitu:

Table 3.2 Nilai Skala Likert

No	Pilihan	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Data sekunder diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum, yang penelitian ini gunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis dan Uji Instrumen

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari responden melalui angket yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam analisis deskriptif akan dimasukkan nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Selain itu, disusun juga tabel distribusi frekuensi.

3.5.2 Uji Validitas

Ghozali (2009) dalam (Zanaria, 2018) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner

dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan mengutarakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner peneliti akan menggunakan program IBM SPSS Statistic. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r : Koefisien korelasi antara item (x) dengan skor total (y)

N : Banyaknya responden

X : Skor yang diperoleh dari seluruh item

Y : Skor total yang diperoleh dari suatu item

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

Adapun dasar pengambilan keputusan variable valid atau tidak sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung positif serta r hitung $> r$ table, maka butir atau variable tersebut valid.
- 2) Jika r hitung positif serta r hitung $< r$ table, maka butir atau variable tersebut tidak valid.
- 3) Jika r hitung $> r$ table tetapi berganda negatife, maka butir atau variable tersebut tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menguji kehandalan dari instrument penelitian. Menurut Ghozali (Ghozali, 2009) dalam (Zanaria, 2018) kuesioner dikatakan Reliabel jika koefisien Cronbach's Alpha sama dengan atau lebih dari 0,6.

Pengujian realibilitas menggunakan metode cronbach's alpha dimana kuesioner dianggap reliabel apabila cronbach's alpha $> 0,600$. Cronbach's alpha adalah ukuran dari konsistensi internal, yaitu sejauh mana keterkaitan masing-masing item dalam suatu grup. Uji coba reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen (Cronbach Alpha)

k : Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varian total

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- 2) Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009) dalam (Zanaria, 2018). Penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 dan begitu juga sebaliknya jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari :

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal

ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas Ghazali, (2011) dalam (Zanaria, 2018).

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas Ghazali, (2013) dalam (Umam, 2015).

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan variansi residual antara masing-masing pengamatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ini, dapat menggunakan cara Uji Glejser dengan melihat probabilitas signifikannya. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedstisitas dan begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau

negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

Y : Motivasi kerja

a : Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2 : Koefisien regresi

x_1 : Promosi jabatan

x_2 : Insentif

3.5.5.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yaitu promosi jabatan dan pemberian insentif secara persial atau sendiri-sendiri mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat yaitu motivasi kerja.

- a. Menentukan H_0 H_a

Hipotesis Pertama :

$H_0 : b_1 = 0$, tidak ada pengaruh promosi jabatan terhadap motivasi kerja karyawan.

$H_a : b_1 \neq 0$, ada pengaruh promosi jabatan terhadap motivasi kerja karyawan.

Hipotesis Kedua :

$H_0 : b_2 = 0$, tidak ada pengaruh pemberian insentif terhadap motivasi kerja karyawan.

$H_a : b_2 \neq 0$, ada pengaruh pemberian insentif terhadap motivasi kerja karyawan.

Menentukan *level of significance* (α)

Dalam penelitian ini signifikansinya sebesar 0,05 (5%) dengan derajat bebas (df) = $n-k$ dan n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah banyaknya variabel (variabel bebas dan terikat) pada penelitian.

- b. Menentukan t_{hitung} menggunakan SPSS atau dengan rumus t_{hitung} (Sunyoto, 2016)

$$T_{hitung} = \frac{b_1}{sb_2}$$

Dimana :

b_1 = koefisien regresi variabel dan

sb_2 = standar error dari variabel 1

- c. Melalui analisis ini maka pengambilan keputusan akan berdasar pada:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak),

Sedangkan

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

3.5.5.3 Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, apakah variabel Promosi jabatan (X_1), pemberian insentif (X_2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen motivasi kerja karyawan (Y).

Menentukan H_0 H_a

H_0 : $b_1 = 0$, tidak ada pengaruh promosi jabatan dan pemberian insentif terhadap motivasi kerja karyawan.

$H_a : b_1 \neq 0$, ada pengaruh promosi jabatan dan pemberian insentif terhadap motivasi kerja karyawan.

3.5.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.